



**DETERMINAN MINAT DALAM MENYUSUN LAPORAN
KEUANGAN UMKM DI PASAR KLEWER SURAKARTA**

Fransisca Sekar Ayu Putri*fransisca.1504@gmail.com*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Astuning Saharsini*astuning.saharsini@gmail.com*

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Abstract. This study aims to determine the factors that influence the interest of MSME actors in preparing MSME financial statements. This study used primary data obtained through the distribution of questionnaires with Likert scale measurement techniques. The population of this study is all MSME players in the Klewer Market as many as 2,215 actors with samples selected using the purposive sampling method by applying the slovin formula which produces as many as 96 MSMEs. In this study, instrument tests were carried out with validity tests and reliability tests, classical assumption tests with normality, multicollinearity and heteroscedasticity tests, multiple regression tests, and hypothesis tests with f tests and t tests. The result of this study is that the use of technology and educational background have a positive effect on interest in compiling MSME financial statements in the Surakarta Klewer Market while business scale, socialization and business age do not affect interest in compiling MSME financial statements in the Surakarta Klewer Market.

Keywords: Educational Background; Interest; Technology Utilization; Business Scale; Socialization; Business Age.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dengan teknik pengukuran *skala likert*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang ada di Pasar Klewer sebanyak 2.215 pelaku dengan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan menerapkan rumus slovin yang menghasilkan sebanyak 96 UMKM. Pada penelitian ini melakukan uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, uji regresi berganda, serta uji hipotesis dengan uji f dan uji t. Hasil dari penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Pasar Klewer Surakarta sedangkan skala usaha, sosialisasi dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Pasar Klewer Surakarta

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan; Minat; Pemanfaatan Teknologi; Skala Usaha; Sosialisasi; Umur Usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan sebagai sumber lapangan kerja, tetapi juga sebagai kontributor besar dalam perekonomian nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 64 juta unit usaha, atau sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia (Kemenkopukm, 2023). Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kota Surakarta telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat pada tahun 2022 tercatat sebanyak 11.157

UMKM yang beroperasi. Sedangkan dibanding dengan tahun 2021 Pemerintah Kota Surakarta mencatat UMKM yang beroperasi hanya sebanyak 3.635 unit (Diskominfo, 2023).

Tabel 1. Penyebaran Wilayah UMKM Kota Surakarta

Wilayah	Jumlah (Unit)	Presentase (%)
Kecamatan Serengan	2.768	24,81
Kecamatan Jebres	1.969	17,65
Kecamatan Banjarsari	1.963	17,59
Kecamatan Laweyan	1.488	13,34
Kecamatan Pasar Kliwon	2.969	26,61
Total	11.157	100

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas yang dicatat oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta bahwa terdapat 2.768 unit UMKM yang berada di Kecamatan Serengan, 1.969 unit UMKM di Kecamatan Jebres, 1.963 unit di Kecamatan Banjarsari sedangkan di Kecamatan Pasar Kliwon terdapat 2.969 unit UMKM. Salah satu yang menjadi tempat berkumpulnya beberapa UMKM yang berlokasi strategis di tengah kota Surakarta dan menjadi salah satu tempat pusat perbelanjaan baik secara eceran maupun grosir. Pasar Klewer Surakarta merupakan pusat sandang ternama di Kota Surakarta yang terkenal akan pusat sandang yang berkualitas dan kemurahannya yang menjadikan Pasar Klewer dapat dikenal di berbagai daerah.

Menurut Mucharomah (2023) yang telah melakukan survei di berbagai daerah di Indonesia menyimpulkan bahwa UMKM memiliki kendala dalam proses pengembangannya, salah satunya ialah pemasaran produk yaitu 70,2% yang diikuti dengan permasalahan permodalan yaitu sebesar 51,2%. Keterbatasan modal membuat para pelaku UMKM tertinggal untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas yang dapat membantu usaha mereka dapat lebih berkembang. Namun, pada dasarnya pemerintah telah memberikan solusi terhadap kendala yang dialami oleh pelaku UMKM yaitu dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kendala dalam pembiayaan usahanya. Kementerian Koperasi dan UKM memberikan informasi bahwa hingga 02 Juni 2022 penyaluran KUR lebih dari 50% belum mencapai target penyaluran KUR untuk tahun 2022. Irene Swa Suryani selaku Asisten Deputi Bidang Pembiayaan Usaha Mikro Kemenkop UKM menyampaikan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam menjangkau program pemerintah ini salah satunya karena permasalahan pencatatan atas laporan keuangannya (Merdeka, 2022).

Pentingnya pembuatan laporan keuangan yang dapat memberikan banyak manfaat kepada para pelaku usaha. Salah satunya untuk kemajuan usahanya, dengan adanya laporan keuangan yang memuat informasi keuangan usahanya dapat dijadikan sebuah tolak ukur dalam pengambilan keputusan serta dapat dijadikan evaluasi oleh para pelaku usaha dalam rangka memperbaiki kinerja usaha yang lebih baik dimasa mendatang, akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang tidak menganggap penting bahkan banyak yang masih mengabaikannya (Pertiwi & Rachman, 2022).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa pelaku usaha di Pasar Klewer Surakarta, dengan hasil bahwa sudah ada beberapa pelaku usaha yang sudah membuat laporan keuangan secara sederhana menggunakan *Microsoft Excel*. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan yang dibuat secara sederhana tersebut hanya sebagai catatan sehari-hari. Laporan yang dibuat menggunakan *Microsoft Excel* tersebut masih jauh dari Standar Akuntansi Keuangan, baginya yang terpenting hanya ia dapat mengetahui jumlah laba yang diperoleh. Hasil lainnya yang diperoleh dari survei yang dilakukan oleh peneliti yaitu menemukan beberapa pelaku usaha yang masih sama sekali tidak membuat laporan keuangan bahkan tidak memiliki catatan atas transaksi yang telah dilakukan, hal tersebut diungkapkan oleh pelaku usaha

dengan alasan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, usia pemilik usaha, serta skala usaha yang dianggap dalam kategori kecil.

Dalam praktiknya saat ini banyak UMKM di Pasar Klewer yang berskala usaha kecil hingga menengah yang masih membuat laporan yang sangat sederhana bahkan tidak ada juga yang tidak membuat laporan keuangan. Sedangkan untuk beberapa UMKM yang termasuk dalam kategori berskala besar yaitu biasanya mereka yang memiliki kios di Pasar Klewer berjumlah lebih dari satu kios mereka sudah membuat laporan keuangan ada yang menggunakan *Microsoft Excel* ada juga yang sudah menggunakan bantuan aplikasi akuntansi lainnya. Para pelaku UMKM di Pasar Klewer sendiri rata-rata belum mendapatkan pendidikan yang berhubungan dengan akuntansi. Kurangnya pengetahuan akuntansi yang membuat para pelaku UMKM menjadi acuh terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan. Namun ada juga yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi tetapi ia paham akan pentingnya laporan keuangan yang ia gunakan dalam hal perpajakan sehingga ada juga yang lebih memilih menggunakan jasa akuntan.

Pemerintah Kota Surakarta telah memberikan sosialisasi maupun pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada pemilik UMKM di Kota Surakarta. Hal tersebut memiliki dampak yang positif terlihat dari tidak sedikit UMKM di Kota Surakarta yang sudah menyusun laporan keuangannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua UMKM mendapat kesempatan mengikuti sosialisasi mengingat jumlah UMKM di Kota Surakarta ini berjumlah sangat banyak. Kebanyakan UMKM yang belum memiliki kesempatan sosialisasi dalam menyusun laporan keuangannya adalah UMKM mikro seperti UMKM yang berada di Pasar Klewer.

Di zaman sekarang penggunaan teknologi berkembang sangat pesat hal ini membuat pemerintah terus berupaya untuk mendorong pemanfaatan perkembangan teknologi ini bagi masyarakat terutama pelaku UMKM guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas bagi usahanya. Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM terutama di pelaku UMKM di Pasar Klewer adalah pengaplikasian teknologi ini berhubungan dengan perangkat keras maupun perangkat lunak. Kebanyakan dari para pelaku UMKM di Pasar Klewer ini mengeluhkan apabila perangkat yang mereka miliki belum dapat menjangkau perkembangan teknologi yang semakin meluas saat ini. Pada kenyataannya perkembangan teknologi saat ini justru akan mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan atas transaksi keuangan usahanya. Kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh pelaku UMKM membuat pemanfaatan teknologi saat ini tidak berjalan semestinya.

Pasar Klewer Kota Surakarta mulai berkembang pesat pada tahun 1968 dengan banyaknya pedagang pakaian yang telah mengisi lahan dipasar tersebut. Kebanyakan pedagang Pasar Klewer saat ini bersifat turun temurun yaitu lahan yang dimiliki saat ini adalah peninggalan dari keluarganya yang sejak dulu sudah ikut andil dalam perdagangan di pasar tersebut. Mereka yang sudah lama beroperasi di Pasar Klewer cenderung memiliki pencatatan transaksi yang sangat sederhana karena sudah menjadi kebiasaannya, sedangkan mereka yang memiliki usaha baru di Pasar Klewer justru sudah mempersiapkan langkahnya dalam hal pencatatan akuntansi.

Penelitian menurut Sunanto & Nurjannah (2021) skala usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Purwanti (2022) yang menyimpulkan bahwa skala usaha tidak mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Selain faktor skala usaha terdapat penelitian terdahulu yang membahas akan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap minat pelaku usaha UMKM untuk menyusun laporan keuangan usahanya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Febri (2022), menurut penelitiannya pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Sedangkan penelitian menurut Azzahra (2022) dengan hasil penelitian bahwa minat penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnetta & Ekowati (2022), menurut hasil penelitiannya latar belakang pendidikan dan sosialisasi tidak memiliki

pengaruh terhadap pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Faktor lain yang mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM adalah umur usaha atau berapa lamanya usaha tersebut sudah dijalankan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bakdiyanto & Ismunawan (2022) menurutnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh lamanya usaha tersebut didirikan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) menunjukkan bahwa umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terdapat beberapa hasil penelitian yang belum konsisten sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor yang mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan terutama skala usaha, latar belakang pendidikan, sosialisasi, pemanfaatan teknologi dan lama usaha di Pasar Klewer Kota Surakarta.

TEORI

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Menurut Azwar (2003) *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa niat berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioral control*) dimana kontrol keperilakuan perasaan mendapat pengaruh dari sebuah pengalaman masa lalu seseorang dan juga perkiraan seseorang terhadap tingkat kesulitan dan kemudahan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Menurut *Theory of Planned Behavior (TPB)*, niat merupakan hasil dari tiga determinan yaitu karakteristik personal, refleksi dari pengaruh sosial dan yang berkaitan dari masalah kontrol (Ajzen, 2005). Faktor utama dari *Theory of Planned Behavior (TPB)* yaitu terdiri dari :

1. Niat (*intention*)
Niat merupakan komponen yang ada pada diri seseorang yang mengarah pada keinginan seseorang atau minat seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku atau tindakan tertentu. Niat berperan sebagai penghubung antara pertimbangan mendalam yang diyakini dengan tindakan tertentu yang dilakukan oleh seseorang. Menurut *Theory of Planned Behavior (TPB)*, seseorang dapat bertindak berdasarkan niatnya hanya apabila seseorang tersebut mempunyai kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2005). Dalam teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga menekankan pada keyakinan bahwa individu dapat mengendalikan target tingkah laku.
2. Sikap seseorang terhadap perilaku (*attitude towards behavior*)
Kepercayaan individu terhadap risiko yang ditimbulkan dari tingkah laku individu yang disebut dengan *behavioral beliefs* (kepercayaan terhadap perilaku). Kepercayaan seseorang terhadap perilaku yang ditunjukkan yang dapat mengarah ke hasil yang positif maka akan membuat seseorang tertarik atau berminat pada perilaku tersebut, sedangkan seseorang yang menghasilkan hasil yang negatif dari perilakunya maka akan memiliki sikap *unfavorable* (Ajzen, 2005). Teori ini juga mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan suatu perilaku.
3. Norma subjektif (*subjective norm*)
Subjective norm merupakan faktor eksternal yang berupa persepsi seseorang tentang tingkah laku yang ditampilkan dapat diterima atau tidak diterima oleh orang lain (Ajzen, 1991).
4. Persepsi mengenai kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)
Perceived behavioral control menurut Ajzen (1991) merupakan persepsi mengenai tingkat kemudahan maupun kesulitan atas suatu perilaku. Persepsi mengenai kontrol perilaku dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. Faktor yang mempengaruhi persepsi mengenai kontrol perilaku yaitu kepercayaan bahwa seseorang memiliki kemampuan dalam mengendalikan (*control beliefs*) dan kepercayaan bahwa seseorang memiliki kekuatan untuk melakukan suatu perilaku (*perceived power*).

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu UMKM yang telah mendapatkan informasi mengenai manfaat dari dilakukannya pembukuan dalam usaha mereka maka memungkinkan mereka akan memiliki niat dalam menyusun pembukuan atas usahanya. Jika niat sudah ada pada UMKM maka sikap seseorang terhadap perilaku akan dipengaruhi oleh keyakinan yang berkaitan dengan norma subjektif yang meyakinkan seseorang akan melakukan pembukuan atau tidak. Selain itu faktor yang membuat pemahaman UMKM lebih meningkat dalam menyusun laporan keuangan adalah latar belakang pendidikan akuntansi yang sebelumnya telah didapatkan seperti yang dijelaskan pada salah satu determinan pada teori ini yaitu persepsi kontrol perilaku, tentang peristiwa yang telah lalu dan persepsi mengenai kemudahan menyusun laporan keuangan akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam teori ini juga menjelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan suatu perilaku yaitu diterima atau tidaknya suatu perilaku oleh kelompok lainnya, kelompok yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang skala usahanya masih dalam kategori UMKM berdasarkan undang-undang yang berlaku. Skala usaha juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku yang dipilih atau minat individu dalam menyusun laporan keuangan.

UMKM

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 UMKM merupakan sebuah usaha dalam upaya membangun perekonomian nasional yang berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan dengan cara meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Tolak ukur dalam pengelompokan usahanya dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria UMKM

Jenis Usaha	Jumlah Kekayaan Bersih (Tidak Termasuk Tanah Dan Bangunan Usaha)		Jumlah Omzet Penjualan Per Tahun	
Usaha Mikro	≤ Rp 50.000.000		≤ Rp 300.000.000	
Usaha Kecil	Rp 50.000.000	≥ Rp 500.000.000	≥ Rp 300.000.000	≥ Rp 2.500.000.000
Usaha Menengah	Rp 500.000.000	≥ Rp 1.000.000.000	Rp 2.500.000.000	≥ Rp 50.000.000.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Laporan Keuangan

Menurut Arnetta & Ekowati (2022) suatu penyajian data yang terstruktur tentang kinerja dan posisi suatu keuangan suatu entitas. Laporan keuangan setidaknya dapat terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan menurut Safitri (2023) laporan keuangan merupakan catatan atas transaksi baik pembelian, penjualan maupun transaksi lainnya yang bersifat finansial yang disusun dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Minat Menyusun Laporan Keuangan

Menurut Febri (2022) ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan disebut sebagai minat. Pada penelitian ini minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan merupakan fokus utama. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini yaitu berdasarkan indikator penelitian Febri (2022) yaitu tertarik dalam menyusun laporan keuangan guna perkembangan usaha, memilih membuat laporan keuangan guna mendukung perkembangan usaha, memiliki keinginan menyusun laporan keuangan dalam waktu dekat. Sedangkan menurut Nugraha (2020) minat merupakan besarnya keinginan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Indikator variabel minat yang digunakan dalam penelitiannya yaitu keinginan penggunaan, usaha dalam menggunakan serta rencana menggunakan di masa depan.

Skala Usaha

Menurut Kurniawati & Rahayu (2023) skala usaha merupakan ukuran dari sebuah entitas yang didasarkan pada jumlah penerimaan dan jumlah aset yang dimiliki. Menurutnya omzet penjualan yang besar akan diikuti oleh ukuran bisnis yang lebih besar, berdasarkan total penerimaan dan jumlah aset yang dimiliki pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Nugroho (2017) skala usaha merupakan besar kecilnya sebuah usaha yang ditunjukkan dengan jumlah karyawan, volume penjualan dan jumlah aset yang dimilikinya, sehingga indikator yang digunakan dalam mengukur skala usaha yaitu jumlah karyawan, jumlah omzet penjualan dan jumlah aset yang dimiliki.

Pemanfaatan Teknologi

Menurut Febri (2022) pemanfaatan teknologi merupakan manfaat dari suatu alat yang digunakan oleh suatu organisasi/usaha yang mengolah suatu data yang akan menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Nurhidayati (2019) teknologi informasi merupakan penggerak dalam keberlangsungan suatu usaha baik skala kecil, menengah maupun besar, pemanfaatan teknologi informasi digunakan dalam mengolah informasi akuntansi yang hasilnya akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Indikator pemanfaatan teknologi informasi diadopsi dari indikator penelitian Faituz yang dikutip oleh Nurhidayati (2019) yaitu pengetahuan akan teknologi informasi, pengetahuan akan *software* akuntansi, penggunaan internet dalam pencarian informasi, dapat menjalankan komputer, penggunaan program komputer guna keperluan bisnis.

Latar Belakang Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan (Dayusi, 2021). Menurut Diana (2018) latar belakang pendidikan merupakan beberapa bidang pendidikan seperti akuntansi, ekonomi, manajemen atau lainnya yang telah ditempuh oleh seorang pengusaha. Menurut Sulistyawati (2020) latar belakang pendidikan adalah jurusan pendidikan formal yang terakhir ditempuh oleh responden, baik di bidang akuntansi maupun lainnya. Indikator dari latar belakang pendidikan diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2020) yaitu mendapatkan pendidikan ekonomi, memahami peran pendidikan ekonomi, dan kesesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dengan usaha yang dijalankan.

Sosialisasi

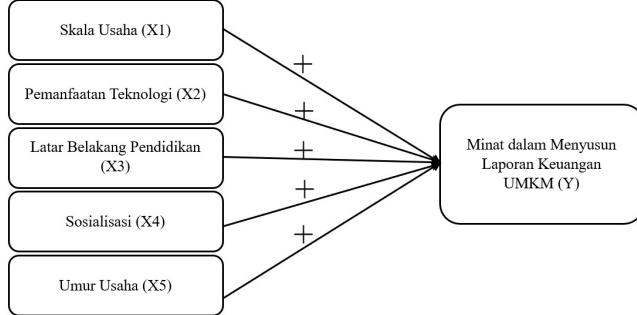
Menurut Ritcher JR (1987:139) yang dikutip oleh Dewi *et al.*, (2017) sosialisasi merupakan proses seseorang mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa serta berperan aktif dalam suatu kedudukan tertentu di masyarakat. Menurut Mustafira (2021) sosialisasi merupakan proses pemberian informasi dari pihak terkait kepada para pelaku UMKM agar dapat menjalankan usahanya serta membuat pembukuan atau laporan keuangan atas kegiatan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Indikator yang digunakan pada penelitian Mustafira (2021) yaitu perolehan sosialisasi, kemudahan akses, dan pemahaman sosialisasi.

Umur Usaha

Menurut Susanti & Ismuwan (2018) umur usaha merupakan lamanya suatu entitas beroperasional dalam hitungan tahun. Terjadinya perkembangan sebuah bisnis juga akan diikuti oleh perkembangan aktivitas yang dijalankan. Seiring dengan perkembangan operasional juga harus didukung oleh informasi keuangan yang akurat sehingga dapat diandalkan sebagai pedoman pengambilan keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri akan membutuhkan lebih banyak informasi keuangan dibandingkan perusahaan yang baru didirikan. Menurut Silvia & Azmi (2019) umur usaha merupakan faktor yang menentukan cara bersikap dan bertindak bagi pelaku usaha dalam menjalankan operasional usahanya, serta mengubah pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan. Pelaku usaha yang lebih lama

menjalankan usahanya memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga pelaku usaha memahami peranan penting informasi akuntansi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam usaha. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lama usaha berdiri, pengalaman yang diperoleh, mengetahui keinginan para konsumen, dan memahami kinerja pesaing.

Kerangka Pemikiran yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan :

1. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang ada akibat adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM atau yang disebut sebagai (Y).
2. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu skala usaha yang disebut sebagai (X1), pemanfaatan teknologi disebut sebagai (X2), latar belakang pendidikan disebut sebagai (X3), sosialisasi disebut sebagai (X4), dan umur usaha yang disebut sebagai (X5).

Hipotesis

1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2020) ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, meningkatnya pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan diakibatkan dari adanya peningkatan ukuran usaha. Ukuran usaha yang semakin besar akan membutuhkan modal yang lebih besar yang mendorong adanya penambahan modal dari pemilik usaha, apabila pemilik usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan modal dari usahanya maka diperlukan adanya tambahan modal dari pihak ketiga, dimana pada umumnya pihak ketiga akan terlebih dahulu akan meminta laporan keuangan usaha sebagai bahan pertimbangan kelayakan usaha yang akan ia beri modal. Artinya semakin besar skala usaha maka akan semakin besar pula minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
H₁ : Skala usaha berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM
2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Menurut penelitian Febri (2022) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan di Kecamatan Kaliwungu, adanya kepercayaan terhadap opini orang lain yang dianggap penting bagi pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan, yang sejalan dengan norma subjektif pada *Theory of Planned Behaviour*. Di era ekonomi global saat ini perkembangan sistem informasi merupakan kebutuhan yang penting di tengah masyarakat, dengan adanya sistem informasi akuntansi yang optimal maka akan terpenuhi kebutuhan informasi yang menghasilkan laporan keuangan atau lainnya yang diperlukan

guna pengambilan keputusan. Hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi pelaku usaha karena dalam memanfaatkan teknologi akan mempermudah bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan.

H₂ : Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustafira (2021) latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi pada umumnya memiliki tingkat pemahaman yang lebih dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan selain akuntansi. Hal tersebut dikarenakan pelaku UMKM yang telah memperoleh pendidikan dibidang akuntansi sudah memiliki pengetahuan akan laporan keuangan serta manfaat yang diperoleh atas disusunnya laporan keuangan dalam usahanya.

H₃ : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM

4. Pengaruh Sosialisasi terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Menurut penelitian yang dilakukan Sunanto & Nurjannah (2021) dengan hasil penelitian pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman dalam menyusun laporan keuangan, adanya pemberian informasi dan sosialisasi akan memberikan pengaruh yang lebih baik lagi bagi pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak sosialisasi yang didapatkan oleh pelaku UMKM maka mereka akan lebih memahami berbagai manfaat yang akan diperoleh jika mereka menyusun laporan keuangan.

H₄ : Sosialisasi berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM

5. Pengaruh Umur Usaha terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Menurut penelitian Bakdiyanto & Ismunawan (2022) lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan suatu usaha dipengaruhi oleh waktu yang dihabiskan untuk beroperasi. Waktu yang dihabiskan oleh pengusaha menunjukkan daya saing dalam dunia usaha. Kemampuan ini dapat dilihat dari laporan keuangan sebagai informasi akuntansi dan dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat mengembangkan usaha dan dapat mengikuti persaingan di dunia usaha.

H₅ : Umur usaha berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari pendekatannya penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan sebelum penelitian dan melalui pembagian kuesioner yang dibagikan kepada subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta yang berupa daftar UMKM di Pasar Klewer Kota Surakarta. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, dimana terdapat 5 kriteria yaitu 1 (STS), 2 (TS), 3 (N), 4 (S), 5 (SS). Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 2.215 unit UMKM yang kemudian ditarik sebanyak 96 unit UMKM yang dijadikan sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yang disertai metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: usaha yang dijalankan (di dalam kios) di Pasar Klewer yang termasuk dalam usaha mikro, kecil dan menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Surakarta, serta UMKM yang telah menyusun laporan keuangan usahanya. Pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik yang merupakan bagian dari jenis statistik

DETERMINAN MINAT DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI PASAR KLEWER SURAKARTA

inferensial. Pada penelitian ini melakukan uji instrumen data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta dilakukannya pengujian hipotesis. Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional

Penulis	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Nugroho (2017)	Skala Usaha (X1)	Skala usaha merupakan besar kecilnya sebuah usaha yang ditunjukkan dengan jumlah karyawan, volume penjualan dan jumlah aset yang dimilikinya	- Jumlah karyawan - Jumlah omzet penjualan - Jumlah aset yang dimiliki	<i>Likert</i>
Nurhidayati (2019)	Pemanfaatan Teknologi (X2)	Teknologi informasi merupakan penggerak dalam keberlangsungan suatu usaha baik skala kecil, menengah maupun besar, pemanfaatan teknologi informasi digunakan dalam mengolah informasi akuntansi yang hasilnya akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan	- Pengetahuan akan teknologi informasi - Pengetahuan akan software akuntansi - Penggunaan internet dalam pencarian informasi - Dapat menjalankan komputer - Penggunaan program komputer guna keperluan bisnis	<i>Likert</i>
Sulistyawati (2020)	Latar Belakang Pendidikan (X3)	Latar belakang pendidikan adalah jurusan pendidikan formal yang terakhir ditempuh oleh responden, baik di bidang akuntansi maupun lainnya.	- Mendapatkan pendidikan ekonomi - Memahami peran pendidikan ekonomi - Kesesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dengan usaha yang dijalankan	<i>Likert</i>
Mustafira (2021)	Sosialisasi (X4)	Sosialisasi merupakan proses pemberian informasi dari pihak terkait kepada para pelaku UMKM agar dapat menjalankan usahanya serta membuat pembukuan atau laporan keuangan atas kegiatan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku	- Perolehan sosialisasi - Kemudahan akses - Pemahaman sosialisasi	<i>Likert</i>
Silvia & Azmi (2019)	Umur Usaha (X5)	Umur usaha merupakan faktor yang menentukan cara bersikap dan bertindak bagi pelaku usaha dalam menjalankan operasional usahanya, serta merubah pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan.	- Lamanya usaha berdiri - Pengalaman yang diperoleh - Mengetahui keinginan konsumen - Memahami kinerja pesaing	<i>Likert</i>
Nugraha (2020)	Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan (Y)	Minat merupakan besarnya keinginan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan	- Keinginan penggunaan - Usaha untuk menggunakan - Rencana menggunakan di masa depan	<i>Likert</i>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebelum dilakukannya analisis data, terlebih dahulu peneliti memaparkan penjelasan mengenai karakteristik responden pada penelitian ini dengan sampel penelitian yang berjumlah 96 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner guna pengumpulan data. Kuesioner dibagikan dan diisi oleh 96 pelaku UMKM yang ada di Pasar Klewer Surakarta. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	32	33
	Perempuan	64	67
	Total	96	100
Usia	18 - 30 Tahun	10	10
	31 - 45 Tahun	53	55
	46 - 60 Tahun	33	34
	Total	96	100

Pendidikan Terakhir	SD atau Setara	0	0
	SMP atau Setara	13	14
	SMA atau Setara	70	73
	D3/D4/S1 atau Setara	13	14
	Total	96	100
Bidang Usaha	Kuliner	1	1
	Fashion	95	99
	Tour & Travel	0	0
	Agribisnis/Pertanian	0	0
	Lainnya	0	0
	Total	96	100
Umur Usaha	< 5 Tahun	1	1
	6 - 10 Tahun	41	43
	11 - 15 Tahun	26	27
	16 - 20 Tahun	8	8
	> 20 Tahun	20	21
	Total	96	100

Berdasarkan karakteristik responden dapat diketahui ada sebanyak 96 responden terdiri dari jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 64 orang atau 67% dan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 32 orang atau 33%. Pada kelompok usia diketahui bahwa usia responden terbanyak pada usia 31-45 tahun yaitu sebanyak 53 orang atau 55% dan yang kedua pada usia 46-60 tahun yaitu sebanyak 33 orang atau 34%, dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas berusia dewasa. Sehubungan dengan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA atau setara yaitu sebanyak 70 orang (73%). Bidang usaha yang digeluti oleh responden sebanyak 99% dibidang *fashion*. Mayoritas responden telah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun dengan persentase umur usaha 6-10 tahun 43%, 11-15 tahun 27%, 16-20 tahun 8%, dan lebih dari 20 tahun sebanyak 21%.

Uji Instrumen Data

Pada uji instrumen data dilakukan 2 (dua) pengujian dengan menggunakan bantuan *software* aplikasi SPSS 25 yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan pada pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana responden dapat mengetahui pertanyaan yang diajukan peneliti. Uji reliabilitas data merupakan pengujian terhadap seberapa konsisten jawaban dari responden (Sahir, 2022).

Tabel 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig, (2-tailed)	Cronbach's Alpha
Skala Usaha (X1)	1	0,793	0,000	0,873
	2	0,831	0,000	
	3	0,774	0,000	
	4	0,775	0,000	
	5	0,819	0,000	
	6	0,784	0,000	
Pemanfaatan Teknologi (X2)	1	0,835	0,000	0,937
	2	0,838	0,000	
	3	0,889	0,000	
	4	0,928	0,000	
	5	0,764	0,000	
	6	0,869	0,000	
	7	0,872	0,000	
	1	0,976	0,000	0,976

Latar	2	0,954	0,000	
Belakang	3	0,904	0,000	
Pendidikan	4	0,964	0,000	
(X3)	5	0,978	0,000	
	1	0,826	0,000	
	2	0,882	0,000	
Sosialisasi	3	0,832	0,000	
(X4)	4	0,930	0,000	0,930
	5	0,917	0,000	
	6	0,924	0,000	
	1	0,828	0,000	
Umur Usaha	2	0,905	0,000	
(X5)	3	0,887	0,000	0,896
	4	0,885	0,000	
Minat	1	0,916	0,000	
Menyusun	2	0,762	0,000	
Laporan	3	0,931	0,000	
Keuangan (Y)	4	0,911	0,000	0,900

Menurut Ghazali (2018) uji validitas menggunakan teknik korelasi bivariate masing-masing skor indikator dengan total skor, melihat pada nilai *correlation coefficient pearson* serta nilai *Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai pada *Sig. (2-tailed)* masing-masing indikator mendapat hasil < 0,05 dan nilai *correlation coefficient pearson* positif maka pertanyaan atau data dapat dikatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* yang bernilai > 0,70 sehingga data bisa dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian pada uji validitas dan reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel dalam sebuah penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel independen maupun variabel dependennya normal atau tidak dalam model regresi. Dasar ujinya menggunakan *kolmogorov-smirnov*, karena memiliki sampel lebih dari 50. Menurut Ghazali (2018) pada uji *kolmogorov-smirnov* yang melihat hasil pada kolom sig memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan data pada variabel dapat terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		96
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,05967616
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,073
	<i>Positive</i>	,037
	<i>Negative</i>	-,073
<i>Test Statistic</i>		,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menghasilkan *output* berupa nilai *Sig.* pada *kolmogorov-smirnov* yaitu sebesar 0,200 atau > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yang berarti adanya hubungan linear antar variabel independen di dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Skala Usaha	0,940	1,064
Pemanfaatan Teknologi	0,685	1,460
Latar Belakang Pendidikan	0,883	1,132
Sosialisasi	0,718	1,392
Umur Usaha	0,887	1,127

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* pada masing-masing variabel independen kurang dari 10. Pada model regresi penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Sig.</i>
(Constant)		0,200
Skala Usaha		0,944
Pemanfaatan Teknologi		0,387
Latar Belakang Pendidikan		0,969
Sosialisasi		0,479
Umur Usaha		0,316

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji *glejser* dengan SPSS yang dapat dilihat dari tabel *coefficients* bahwa nilai *sig.* pada seluruh variabel independen $> 0,05$. Kesimpulannya pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari dua (2) variabel, yaitu dua (2) atau lebih variabel bebas dan satu (1) variabel terikat.

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>	
		<i>B</i>
(Constant)		5,509
Skala Usaha		,016
Pemanfaatan Teknologi		,317
Latar Belakang Pendidikan		,226
Sosialisasi		-,021
Umur Usaha		-,230

Berdasarkan tabel analisis regresi berganda dapat diketahui nilai *constant (a)* sebesar 5,509 sedangkan nilai variabel X (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) sebagai *b/koefisien* regresi yaitu sebesar 0,016, 0,317, 0,226, -0,021 dan -0,230. Adapun bentuk persamaan pada regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = 5,509 + 0,016X_1 + 0,317X_2 + 0,226X_3 - 0,021X_4 - 0,230X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 5,509 artinya jika semua variabel independen memiliki nilai 0 maka variabel dependen memiliki nilai sebesar 5,509.
- Nilai koefisien variabel skala usaha (X_1) sebesar 0,016 dapat diartikan bahwa jika terdapat satu satuan kenaikan variabel X_1 maka variabel Y akan naik sebesar 0,016. Nilai positif pada koefisien bermakna antara variabel X_1 dan variabel Y memiliki hubungan positif.
- Nilai koefisien variabel pemanfaatan teknologi (X_2) sebesar 0,317 dapat diartikan bahwa jika terdapat satu satuan kenaikan variabel X_2 maka variabel Y akan naik sebesar 0,317.

- Nilai positif pada koefisien bermakna antara variabel X2 dan variabel Y memiliki hubungan positif.
4. Nilai koefisien variabel latar belakang pendidikan (X3) sebesar 0,226 dapat diartikan bahwa jika terdapat satu satuan kenaikan variabel X3 maka variabel Y akan naik sebesar 0,226. Nilai positif pada koefisien bermakna antara variabel X3 dan variabel Y memiliki hubungan positif
 5. Nilai koefisien variabel sosialisasi (X4) sebesar -0,021 dapat diartikan bahwa jika terdapat satu satuan penurunan variabel X4 maka variabel Y akan menurun sebesar -0,021. Nilai negatif pada koefisien bermakna antara variabel X4 dan variabel Y memiliki hubungan negatif.
 6. Nilai koefisien variabel umur usaha (X5) sebesar -0,230 dapat diartikan bahwa jika terdapat satu satuan penurunan variabel X5 maka variabel Y akan menurun sebesar -0,230. Nilai negatif pada koefisien bermakna antara variabel X5 dan variabel Y memiliki hubungan negatif.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama dan signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>					
Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	533,610	5	106,722	23,833	,000 ^b
	<i>Residual</i>	403,015	90	4,478	
	<i>Total</i>	936,625	95		

Berdasarkan tabel *anova* diketahui nilai signifikan 0,000. Kesimpulannya bahwa variabel independen skala usaha, pemanfaatan teknologi, latar belakang pendidikan, sosialisasi, dan umur usaha secara simultan berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Tabel 11. Hasil Uji T

<i>Coefficients^a</i>		
Model	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	1,569	0,120
Skala Usaha	0,217	0,829
Pemanfaatan Teknologi	6,751	0,000
Latar Belakang Pendidikan	4,944	0,000
Sosialisasi	-0,249	0,804
Umur Usaha	-1,814	0,073

Berdasarkan tabel hasil uji T diketahui hasil analisis data sebagai berikut :

1. Skala Usaha (X1)
Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji T pada variabel skala usaha (X1) diketahui nilai signifikansi pada skala usaha sebesar 0,829 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial skala usaha (X1) tidak berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM (Y).
2. Pemanfaatan Teknologi (X2)
Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji T pada variabel pemanfaatan teknologi (X2) diketahui nilai signifikansi pada skala usaha sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial pemanfaatan teknologi (X2) berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM (Y).
3. Latar Belakang Pendidikan (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji T pada variabel latar belakang pendidikan (X3) diketahui nilai signifikansi pada skala usaha sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya secara parsial latar belakang pendidikan (X3) berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM (Y).

4. Sosialisasi (X4)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji T pada variabel sosialisasi (X4) diketahui nilai signifikansi pada skala usaha sebesar 0,804 atau lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya secara parsial sosialisasi (X4) tidak berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM (Y).

5. Umur Usaha (X5)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji T pada variabel umur usaha (X5) diketahui nilai signifikansi pada skala usaha sebesar 0,073 atau lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya secara parsial umur usaha (X5) tidak berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM (Y).

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 12. Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,546	2,116

Berdasarkan dari tabel *model summary* dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang besarnya dapat dilihat *adjusted R square* yaitu sebesar 0,546. Artinya bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 55% dan sisanya 45% (100%-55%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu skala usaha tidak berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Purwanti (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM hal tersebut ditunjukkan dengan nilai pada signifikansi uji t sebesar 0,233 atau lebih 0,05. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* skala usaha merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang dalam berperilaku, sehingga UMKM yang memiliki skala usaha yang semakin besar akan cenderung mempertimbangkan untuk melakukan pencatatan laporan keuangannya baik digunakan untuk keperluan internal maupun eksternal. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki skala usaha mikro, sehingga responden belum memiliki niat untuk menyusun laporan keuangan dan lebih cenderung membuat pencatatan yang sangat sederhana.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri (2022) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Kaliwungu. Dorongan faktor sosial yang mempengaruhi pelaku usaha dalam memilih atau tidaknya dalam memanfaatkan teknologi untuk menyusun laporan keuangan. Adanya kepercayaan terhadap opini orang lain yang dianggap penting bagi pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan, yang sejalan dengan norma subjektif pada *Theory of Planned Behaviour*. Perkembangan zaman yang menuntut pelaku UMKM di Pasar Klewer untuk menggunakan teknologi, semakin pahamnya manfaat teknologi oleh pelaku UMKM maka akan membuat

pandangan pelaku UMKM yang semakin luas terhadap bentuk penerapan teknologi yang dapat mempercepat penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafira (2021) hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau ekonomi akan memiliki pemahaman yang lebih baik dibanding dengan pelaku yang memiliki latar belakang selain akuntansi atau ekonomi, hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yaitu persepsi kontrol perilaku, tentang peristiwa yang telah lalu dan persepsi mengenai kemudahan menyusun laporan keuangan akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki latar pendidikan dari bidang ekonomi sehingga hal tersebut mempengaruhi minat menyusun laporan keuangan.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu sosialisasi tidak berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnetta & Ekowati (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan variabel pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang mendapatkan informasi mengenai manfaat dari dilakukannya pembukuan dalam usaha mereka maka memungkinkan mereka akan memiliki niat dalam menyusun pembukuan atas usahanya. Jika niat sudah ada pada UMKM maka sikap seseorang terhadap perilaku akan dipengaruhi oleh keyakinan yang berkaitan dengan norma subjektif yang meyakinkan seseorang akan melakukan pembukuan atau tidak. Pelaku UMKM Pasar Klewer yang belum atau sudah menerima informasi maupun sosialisasi tidak berdampak pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, sehingga belum adanya niat untuk menyusun laporan keuangan.

Pengaruh Umur Usaha terhadap Minat dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu umur usaha tidak berpengaruh terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana *et al.*, (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel lama usaha pada pengaruh UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Umur usaha menentukan kedewasaan perusahaan dan bagaimana perusahaan akan bertindak. Pengelolaan yang baik dan pembukuan yang baik sesuai dengan standar dapat meningkatkan umur serta kemajuan perusahaan hal tersebut sesuai dengan *behavioral beliefs*. Dimana usaha akan tetap hidup jika perkembangan usahanya dipantau dengan pasti. Tidak adanya regulasi yang ketat dari pemerintah berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM serta rasa belum dibutuhkannya laporan keuangan UMKM bagi pelaku usaha baik pelaku usaha lama maupun baru, hal tersebut menjadi penghambat dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Pasar Klewer.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan hanya terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS variabel independen pemanfaatan teknologi dan latar belakang pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap minat dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Pasar Klewer Surakarta. Sedangkan variabel independen skala usaha, sosialisasi dan umur usaha tidak berpengaruh, dengan demikian UMKM di Pasar Klewer Surakarta harus meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan latar belakang pendidikan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan menambah variabel independen yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Proses.*
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior. Open University Press.*
- Anggrayni, F. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pengaruh Tax Aggressiveness Terhadap Cost Of Debt. *Repository UPI*.
- Arnetta, V. D., & Ekowati, W. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Desa Ngawonggo). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem..., 1(1)*.
- Azzahra, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Ukuran Usaha Terhadap Minat Penerapan Sak Emkm Di Umkm Kota Cirebon. *Repository Unoed*.
- Bakdiyanto, R., & Ismunawan, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak EMKM Pada Umkm Di Desa Kebak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(2)*, 570-586.
- Dayusi, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Pada Rumah Makan Di Padang Lawas Utara).
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP , Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi, 7(1)*, 1-12.
- Diana, N. (2018). *Financial Accounting Standards For Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation And Factors That Affect It. Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen, 15*, 138.
- Diskominfo. (2023). Perkembangan UMKM di Kota Solo dan Dukungan Pemerintah. Surakarta.Go.Id. <https://surakarta.go.id/?p=29397>. Diakses pada 15 Oktober 2023
- Febri, F. A. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan Di Kecamatan Kaliwungu. *Repository IAIN Kudus*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9thed.)*.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (*Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*) (1st ed.).Hidayatul Quran Kuningan.
- Kemenkopukm. (2023). Indikator Umkm Gambaran Umkm Indonesia. Kemenkopukm.Go.Id. <https://kemenkopukm.go.id/kumkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>. Diakses pada 15 Oktober 2023
- Krisna, A. D., & Purwanti, L. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 1(1)*, 97–107.
- Kurniawati, S., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Skala Usaha, Kualitas SDM Dan Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Peyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Mardiana,Irwadi,M.,&Sriyani,I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntanika ISSN 2407-1072*, 7(2),88-96
- Merdeka (2022). Ini Sederet Kendala Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/ini-sederet-kendala-penyaluran-kredit-usaha-rakyat.html#> Diakses pada 16 November 2023
- Mucharomah, N. L. (2023). Tips Mengakselerasi Bisnis UMKM. *DailySocial*.
- Mustafira (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
- Nugraha, I. G. W. C. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsi terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1-25.

- Nugroho, D. M. (2017). Pengaruh Informasi dan Sosialisasi Akuntansi, serta Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik di Surakarta). *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 1-71.
- Nurhidayati, F. (2019). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan Umkm Terhadap Implementasi Sak-Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Kramat Kab Tegal.
- Pertiwi, R., & Rachman, A. N. (2022). Analisa Determinasi Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Umkm Pada Pasar Klewer Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 211.
- Ramadani, N. (2022). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Binjai Timur.
- Safitri, N. (2023). Analisis Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kota Banda Aceh.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian (T. Koryati (ed.); 1st ed.).
- Silvia, B, & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadaplaporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1).
- Sugiyono. (2016). Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.
- Sulistyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal).
- Sunanto, & Nurjannah, L. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Akuntanika*, 7(2), 166–176.
- Susanti, A., & Ismuwan. (2018). Pengetahuan Laporan Keuangan Pemilik Umkm Sentra Mebel Di Jawa Timur. *Jab*, 4(02).
- Wati, M. S. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). 1-96.